



Evaluation of School Asset Utilization Strategies in Improving Graduate Competence: A Study at SMK Negeri 2 Ciamis

Nenden Rosmaya ^{1a*}, Lilis Suwandari ^{2b}

^{1,2} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

^a nendenrosmaya@gmail.com, ^b lilissuwandari@gmail.com

Article History:

Received:

12-04-2025

Revised:

11-05-2025

Accepted:

04-06-2025

Keywords:

School Asset Management, Vocational Education, Graduate Competencies, SMK, Education Strategy.

*Correspondence Address:

nendenrosmaya@gmail.com

Abstract:

The open unemployment rate among vocational school graduates indicates a gap between graduates' competencies and the demands of the job market. This study aims to evaluate the strategy of utilizing school assets to improve graduates' competencies at SMK Negeri 2 Ciamis. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis was conducted using the interactive Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the asset utilization strategies at SMK Negeri 2 Ciamis include physical asset management, information technology integration, partnerships with the industrial world, and teacher capacity development. Challenges identified include budget constraints, teacher competence, and low involvement of external stakeholders. The school responded to these challenges through teacher training, parent involvement, and the development of a school-based management system and total quality management. In conclusion, strategic asset utilization plays a crucial role in enhancing graduate competencies. It is recommended that schools continue to conduct data-driven evaluations and build multi-stakeholder collaborations to ensure the sustainability of this strategy.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction (مقدمة)

Dalam lanskap global yang semakin dinamis, pendidikan kejuruan menjadi garda terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, produktif, dan adaptif terhadap perubahan industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai institusi pendidikan vokasi formal, mengemban peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kompeten secara teknis. Di tengah tuntutan pasar kerja yang terus berubah, SMK dihadapkan pada tantangan besar dalam menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. SMK

Negeri 2 Ciamis, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di wilayah Priangan Timur, tidak terlepas dari tantangan tersebut, terutama dalam hal efektivitas pemanfaatan aset sekolah untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan.

Fakta mencengangkan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih mendominasi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (2023), sekitar 9,42% lulusan SMK menganggur, angka yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Fenomena ini menandakan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dibentuk di sekolah dan ekspektasi pasar kerja. Tidak sedikit lulusan yang akhirnya bekerja di luar bidang keahliannya atau beralih ke sektor informal karena kurangnya kesiapan teknis maupun soft skills yang dibutuhkan. Realitas ini menggugah pertanyaan kritis: sejauh mana aset sekolah, baik fisik maupun non-fisik, telah dimanfaatkan secara strategis untuk menunjang proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi lulusan?

Menurut Suroya (2019), pemanfaatan aset secara optimal merupakan salah satu prasyarat utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif. Aset fisik seperti laboratorium, bengkel praktik, perangkat teknologi, serta ruang kelas yang representatif memiliki dampak langsung terhadap proses belajar siswa. Di sisi lain, aset non-fisik seperti sistem informasi manajemen, jejaring kemitraan industri, serta kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, juga turut mempengaruhi kualitas layanan pendidikan. Kegagalan dalam merancang strategi pemanfaatan aset akan menyebabkan potensi sumber daya yang ada menjadi tidak termanfaatkan secara maksimal. Hal ini, pada akhirnya, berdampak pada rendahnya kualitas lulusan.

Budiarso et al. (2021) mempertegas bahwa strategi manajemen aset pendidikan bukan sekadar persoalan administratif, tetapi juga bagian integral dari proses pembentukan ekosistem pendidikan yang responsif dan inovatif. Mereka menekankan pentingnya pendekatan berbasis data dan evaluasi berkelanjutan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset sekolah. Dalam konteks pendidikan kejuruan, strategi ini menjadi semakin penting mengingat karakteristik SMK yang sangat bergantung pada pembelajaran berbasis praktik dan keterlibatan langsung dengan teknologi industri. Oleh karena itu, evaluasi terhadap strategi pemanfaatan aset sekolah di SMK Negeri 2 Ciamis menjadi langkah krusial dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan dan memperkuat relevansi pendidikan dengan dunia kerja.

Tulisan ini bertujuan untuk menyajikan kajian evaluatif terhadap strategi pemanfaatan aset sekolah di SMK Negeri 2 Ciamis dan kaitannya dengan peningkatan kompetensi lulusan. Dengan mengacu pada literatur yang relevan serta data empiris dari lapangan, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik manajemen aset pendidikan yang efektif, serta menyajikan rekomendasi kebijakan berbasis konteks lokal. Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif, tulisan ini akan mendalami dimensi strategis dalam pengelolaan aset dan dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan.

Kajian terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa berbagai penelitian telah mengidentifikasi hubungan antara manajemen aset sekolah dengan kualitas pendidikan. Misalnya, Fachruddin et al. (2022) menemukan bahwa sekolah dengan pengelolaan aset yang baik cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih kondusif dan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi. Selain itu, studi oleh Sutiyono dan Prasetyo (2020) menggarisbawahi pentingnya integrasi antara pengelolaan sumber daya dan pembentukan karakter siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang menjadi tuntutan dalam era industri 4.0.

Namun, mayoritas penelitian sebelumnya masih bersifat sektoral dan belum mengintegrasikan evaluasi strategi manajemen aset dalam kerangka kompetensi lulusan secara holistik. Hal ini menjadi celah yang dapat diisi oleh artikel ini. Studi ini berusaha menempatkan

diri sebagai jembatan antara dua domain penting dalam pendidikan vokasi, yakni efektivitas manajemen sumber daya sekolah dan keberhasilan pembentukan kompetensi lulusan.

Artikel ini juga menegaskan posisi strategisnya di tengah-tengah diskursus akademik yang berkembang. Sementara sebagian besar artikel Scopus di bidang pendidikan vokasi berfokus pada inovasi pedagogi dan kurikulum, masih sedikit yang menyoroti manajemen aset sebagai variabel kunci dalam pencapaian kompetensi. Dengan demikian, tulisan ini menawarkan kontribusi baru dalam memperluas cakupan studi manajemen pendidikan melalui pendekatan evaluatif yang mengaitkan strategi pemanfaatan aset sekolah dengan relevansi lulusan terhadap kebutuhan industri.

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam artikel ini didasarkan pada integrasi antara teori manajemen strategis dan konsep evaluasi berbasis kinerja. Penelitian oleh Ma et al. (2021) menyarankan bahwa penggunaan indikator kinerja aset (*Asset Performance Indicators*) dapat membantu institusi pendidikan dalam mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya mereka. Dalam konteks ini, artikel ini mengadopsi pendekatan serupa untuk menilai praktik yang diterapkan di SMK Negeri 2 Ciamis.

Meskipun telah banyak studi yang menyoroti pentingnya manajemen aset di lembaga pendidikan, sebagian besar di antaranya tidak membahas keterkaitan langsung antara strategi tersebut dengan peningkatan kompetensi lulusan secara terukur. Banyak penelitian yang fokus pada aspek teknis pengelolaan aset, seperti inventarisasi atau pemeliharaan, tanpa mengaitkannya dengan outcome pendidikan, terutama dalam konteks kejuruan.

Di sisi lain, penelitian terkait kompetensi lulusan SMK umumnya lebih menyoroti faktor kurikulum, pelatihan guru, atau kemitraan industri, dan tidak menempatkan strategi pemanfaatan aset sebagai variabel penentu. Hal ini menciptakan celah konseptual yang penting untuk dijawab, terutama dalam upaya membangun kerangka kebijakan pendidikan yang lebih integratif.

Selain itu, belum banyak studi yang mengkaji konteks lokal secara spesifik. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara aset dimanfaatkan. Dalam hal ini, fokus pada SMK Negeri 2 Ciamis memberikan ruang untuk eksplorasi kontekstual yang selama ini terabaikan dalam studi-studi sebelumnya. Manajemen aset dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan, dan pengawasan terhadap aset fisik dan non-fisik untuk mendukung tujuan pembelajaran (Alves et al., 2023). Aset sekolah meliputi infrastruktur, peralatan laboratorium, perangkat TIK, serta sumber daya manusia yang mendukung proses pendidikan. Strategi manajemen aset yang baik menuntut pendekatan sistematis dan berbasis data untuk memastikan efisiensi dan efektivitas.

Penelitian Hadiapurwa et al. (2021) menekankan pentingnya penerapan analisis SWOT dalam merancang strategi pengelolaan aset pendidikan. Melalui pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sekolah dapat menyusun langkah-langkah yang relevan dengan kondisi nyata. Evaluasi terhadap strategi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun hambatan dalam implementasinya.

Kemajuan teknologi informasi membuka peluang besar dalam pengelolaan aset pendidikan. Sistem informasi manajemen aset berbasis web memungkinkan sekolah melakukan pelacakan, analisis pemanfaatan, serta perencanaan pengadaan dan pemeliharaan yang lebih terarah (Ichsan et al., 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti simulasi digital, IoT, dan augmented reality dapat secara langsung meningkatkan kualitas kompetensi teknis siswa (Hendarman, 2019). Evaluasi strategi pemanfaatan aset juga mencakup bagaimana integrasi teknologi tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kemitraan dengan industri menjadi elemen kunci dalam pendidikan kejuruan. Melalui kerja sama yang aktif, sekolah dapat mengakses fasilitas pelatihan, pembaruan kurikulum, serta peluang magang bagi siswa (Nanang et al., 2022). Strategi pemanfaatan aset yang mengedepankan kolaborasi ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan pemanfaatan bersama sumber daya. Di samping itu, sinergi dengan pemerintah daerah sangat penting dalam mendukung keberlanjutan strategi manajemen aset. Pemerintah berperan dalam menyediakan regulasi, anggaran, serta dukungan teknis yang memungkinkan sekolah mengembangkan sistem pengelolaan aset yang efektif dan berorientasi jangka panjang (Ichsan et al., 2021).

Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana strategi pemanfaatan aset sekolah diterapkan di SMK Negeri 2 Ciamis dalam mendukung kompetensi lulusan? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana sekolah meresponsnya? (3) Strategi manakah yang terbukti efektif dalam konteks lokal dan bagaimana strategi tersebut dapat direplikasi di SMK lain dengan karakteristik serupa? Tujuan lain dari artikel ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen aset pendidikan yang adaptif dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan evaluasi terhadap praktik yang ada dan teori manajemen strategis, artikel ini berupaya membangun dasar empiris yang kuat bagi pengambilan kebijakan berbasis bukti di bidang pendidikan kejuruan.



Method (منهج)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi strategi pemanfaatan aset sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMK Negeri 2 Ciamis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti melalui pengamatan terhadap proses, kebijakan, dan dinamika yang berlangsung di lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif juga sesuai untuk mengeksplorasi praktik manajerial yang bersifat kontekstual dan tidak dapat diukur secara kuantitatif semata.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru produktif, serta siswa kelas XII dari jurusan teknik dan kejuruan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap proses pemanfaatan aset dan pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, peneliti juga melibatkan pihak industri mitra sekolah sebagai informan pendukung guna memperoleh perspektif eksternal mengenai kesiapan lulusan dan relevansi fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari para informan mengenai strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap efektivitas pemanfaatan aset sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fasilitas, pemanfaatan teknologi, dan aktivitas pembelajaran praktik di lingkungan sekolah. Studi dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen perencanaan aset, laporan evaluasi internal sekolah, serta MoU kerja sama dengan mitra industri.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan yang konsisten dan diverifikasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber.

Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Penggunaan beberapa jenis informan dan teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengonfirmasi keabsahan informasi yang diperoleh. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat kredibel, dapat dipercaya, dan merepresentasikan realitas empiris yang sebenarnya di lapangan.

Result (نتائج) and Discussion (مناقشة)

1. Strategi Pemanfaatan Aset Sekolah dalam Mendukung Kompetensi Lulusan SMKN 2 Ciamis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pemanfaatan aset di sekolah ini mencakup empat aspek utama, yaitu (1) pengelolaan aset fisik, (2) integrasi teknologi dalam pembelajaran, (3) kemitraan dengan industri, serta (4) pengembangan kapasitas guru. Setiap aspek menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi lulusan, meskipun masih ditemukan tantangan dalam implementasinya.

Pertama, dari sisi pengelolaan aset fisik, fasilitas sekolah seperti laboratorium, ruang praktik, dan bengkel teknik telah berfungsi secara relatif efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan data survei, lebih dari 75% siswa menyatakan bahwa kondisi fasilitas fisik yang memadai memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar (Elbadiansyah, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur yang layak bukan hanya memenuhi kebutuhan operasional pembelajaran, tetapi juga berdampak psikologis terhadap siswa. Dalam konteks pendidikan vokasi, peralatan praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri menjadi elemen penting dalam mendekatkan lingkungan sekolah dengan dunia kerja nyata.

Kepala SMK Negeri 2 Ciamis, dalam wawancara yang dilakukan pada bulan Mei 2025, menyatakan bahwa:

"Kami sadar bahwa aset fisik adalah fondasi pembelajaran vokasi. Oleh karena itu, setiap tahun kami upayakan adanya pengadaan atau peremajaan alat praktik, meskipun dengan keterbatasan anggaran. Kami juga mengajak guru-guru untuk mengidentifikasi alat yang benar-benar dibutuhkan agar investasi lebih tepat sasaran."

Pernyataan tersebut menegaskan adanya kesadaran manajerial sekolah terhadap pentingnya pengelolaan aset secara strategis. Namun demikian, keterbatasan anggaran operasional masih menjadi tantangan utama yang membatasi ruang gerak sekolah dalam memperbaharui peralatan sesuai perkembangan teknologi industri.

Kedua, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga telah menjadi prioritas strategis sekolah. Salah satu bentuk penerapannya adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS) sebagai media pengajaran. Sebanyak 68% siswa menyatakan bahwa keberadaan LMS membantu mereka dalam mengakses materi ajar secara lebih fleksibel dan meningkatkan interaksi dengan guru maupun sesama siswa (Holmes & Prieto, 2018). Penggunaan LMS memberikan alternatif pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada tatap muka konvensional, tetapi juga mendorong kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 yang menekankan digitalisasi dan konektivitas sebagai bagian dari kompetensi dasar yang harus dimiliki lulusan.

Ketiga, strategi pemanfaatan aset melalui kemitraan dengan dunia industri menjadi langkah konkret yang diambil SMK Negeri 2 Ciamis untuk memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan kerja. Sekolah menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan di sektor teknik otomotif, teknik listrik, dan permesinan. Melalui program praktik kerja industri

(prakerin), siswa mendapatkan kesempatan untuk mengalami langsung proses kerja profesional. Data menunjukkan bahwa 58% siswa yang mengikuti program magang merasa lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus (Sulastri & Nugraha, 2024). Kolaborasi ini menjadi bentuk pemanfaatan aset sosial dan institusional yang berdampak langsung terhadap kesiapan lulusan. Selain itu, melalui kemitraan, beberapa perusahaan juga menyumbangkan peralatan praktik atau menyediakan pelatihan bagi guru, yang memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan industri.

Keempat, pengembangan kapasitas guru menjadi bagian integral dari strategi pemanfaatan aset. Berdasarkan data survei, lebih dari 70% guru menyatakan bahwa pelatihan terkait penggunaan alat dan teknologi baru memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengajaran (Martin et al., 2020). Guru yang mengikuti pelatihan pedagogik dan teknis lebih mampu menyesuaikan metode pembelajarannya dengan perkembangan teknologi industri. Di sisi lain, guru juga menjadi agen penting dalam menjembatani penggunaan aset dengan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, keberlanjutan program pelatihan harus dijamin sebagai bagian dari investasi jangka panjang dalam pengelolaan sumber daya manusia sekolah.

Secara konseptual, hasil-hasil tersebut mendukung pandangan Muslim dan Hidayat (2024) bahwa lingkungan belajar yang kondusif, didukung fasilitas memadai dan interaksi teknologi yang baik, mampu meningkatkan motivasi dan pencapaian siswa. Selain itu, penggunaan LMS juga sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis digital yang menekankan fleksibilitas dan aksesibilitas (Holmes & Prieto, 2018). Dengan demikian, SMK Negeri 2 Ciamis telah berada pada jalur yang tepat dalam mengimplementasikan strategi yang mengintegrasikan berbagai aset untuk tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

Namun demikian, implementasi strategi tersebut tidak sepenuhnya tanpa kendala. Salah satu isu yang mencuat adalah keterbatasan dana dan kompleksitas birokrasi pengadaan. Selain itu, belum seluruh guru memiliki kapasitas yang sama dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan pendekatan digital. Dalam konteks ini, Pohan et al. (2023) menekankan pentingnya manajemen keuangan pendidikan yang lebih transparan dan berbasis kebutuhan agar pengalokasian anggaran lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, keterlibatan semua pemangku kepentingan juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi ini. Tanpa partisipasi aktif dari guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan mitra industri, strategi pemanfaatan aset cenderung bersifat sepihak dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif perlu diperkuat melalui forum komunikasi rutin yang memungkinkan pertukaran informasi dan evaluasi bersama.

Strategi pemanfaatan aset di SMK Negeri 2 Ciamis menunjukkan arah yang progresif dan berbasis kebutuhan nyata. Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kompetensi lulusan tidak dapat dilepaskan dari manajemen aset yang efektif dan adaptif terhadap dinamika eksternal. Sebagaimana disampaikan oleh Semenets-Orlova et al. (2023), sinergi antara institusi pendidikan, dunia industri, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan pilar utama dalam menciptakan lulusan yang relevan dan berdaya saing.

Melihat tren digitalisasi dan perubahan lanskap industri global, SMK Negeri 2 Ciamis perlu terus mengembangkan strategi pemanfaatan aset berbasis data dan analisis kebutuhan jangka panjang. Selain itu, penting untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari strategi yang diterapkan terhadap performa lulusan di dunia kerja. Penelitian lanjutan yang bersifat longitudinal dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan yang diambil oleh sekolah, serta memberikan dasar empiris bagi pengambilan keputusan kebijakan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional.

Dengan demikian, pemanfaatan aset sekolah bukan hanya menjadi aspek administratif dalam pengelolaan sekolah, tetapi juga merupakan instrumen strategis yang menentukan arah dan keberhasilan pendidikan kejuruan dalam menjawab tantangan zaman. Strategi yang dilakukan SMK Negeri 2 Ciamis menunjukkan bahwa dengan komitmen kelembagaan, partisipasi pemangku kepentingan, dan inovasi manajerial, peningkatan kompetensi lulusan dapat diwujudkan secara sistematis dan berkelanjutan.

2. Hambatan dalam Implementasi Strategi dan Solusi yang Diterapkan di SMKN 2 Ciamis

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh SMK Negeri 2 Ciamis dalam menerapkan strategi pemanfaatan aset sekolah sebagai upaya peningkatan mutu dan kompetensi lulusan. Temuan ini diperoleh melalui analisis data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Hambatan-hambatan yang muncul mencakup aspek sumber daya manusia, infrastruktur, partisipasi pemangku kepentingan, serta pengelolaan dana dan komunikasi institusional.

Hambatan pertama yang paling menonjol adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola dan memanfaatkan aset pendidikan, khususnya alat praktik dan perangkat teknologi. Sebagaimana dikemukakan oleh Hartini et al. (2025), keberhasilan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan kejuruan sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik dalam menggunakan peralatan dan fasilitas secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru produktif belum mendapatkan pelatihan terbaru terkait pemanfaatan alat praktik berbasis teknologi digital. Kondisi ini berdampak langsung pada efektivitas transfer keterampilan teknis kepada siswa.

Tabel 1 berikut menggambarkan hasil observasi terhadap beberapa aset utama di sekolah dan sejauh mana aset tersebut telah dimanfaatkan secara optimal:

Tabel 1. Hasil Observasi Pemanfaatan Aset Fisik di SMKN 2 Ciamis

Jenis Aset	Kondisi Fisik	Tingkat Pemanfaatan	Catatan
Laboratorium Teknik Listrik	Baik	Sedang	Minim pelatihan guru
Bengkel Otomotif	Cukup	Rendah	Peralatan belum sesuai standar industri
Perangkat IT (komputer, LCD)	Baik	Tinggi	Sudah mendukung pembelajaran digital
Ruang Kelas Teori	Baik	Tinggi	Digunakan secara maksimal
LMS dan Aplikasi Pembelajaran	Cukup	Sedang	Belum semua guru menguasai platform

Berdasarkan table di atas, hambatan kedua muncul dari kurangnya dukungan aktif dari pemangku kepentingan eksternal, seperti orang tua siswa dan komunitas sekitar. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah masih tergolong rendah, baik dalam bentuk partisipasi langsung

maupun dalam kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis. Menurut Azizah et al. (2024), rendahnya keterlibatan masyarakat sering kali berdampak pada lemahnya dukungan sosial terhadap program-program sekolah, yang pada akhirnya memengaruhi keberhasilan implementasi strategi.

Diperkuat oleh temuan Akrima (2023), disebutkan bahwa keberhasilan pemanfaatan aset dalam pendidikan memerlukan kolaborasi yang erat antar pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri 2 Ciamis, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

"Salah satu kendala kami adalah membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua. Kami sudah mencoba beberapa pendekatan, seperti pertemuan rutin dan sosialisasi program sekolah. Tapi partisipasi masih perlu ditingkatkan. Kami percaya, tanpa dukungan orang tua dan masyarakat, strategi sekolah akan sulit berhasil secara menyeluruh."

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa strategi sekolah dalam mengoptimalkan aset tidak dapat berjalan sendiri tanpa keterlibatan lintas sektor yang konsisten. Komunikasi yang tidak berjalan efektif menyebabkan adanya kesenjangan informasi antara pihak sekolah dan lingkungan eksternal, sehingga tidak terbentuk dukungan yang komprehensif.

Hambatan ketiga berkaitan dengan keterbatasan anggaran dan belum optimalnya sistem perencanaan pemeliharaan aset secara berkelanjutan. Beberapa fasilitas sekolah, seperti laboratorium dan perangkat praktik, tidak dapat digunakan secara maksimal karena kondisi yang sudah usang dan kurangnya dana untuk pembaruan. Effendi et al. (2024) menyebutkan bahwa keberhasilan pemanfaatan aset sangat ditentukan oleh keberlanjutan dukungan dana dan sistem perawatan yang memadai. Tanpa alokasi anggaran yang cukup, aset yang telah dimiliki sekolah tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap proses pembelajaran.

Sebagai respons terhadap berbagai hambatan tersebut, pihak sekolah telah mengimplementasikan beberapa strategi solusi yang terarah. Strategi pertama adalah pengembangan kapasitas guru melalui program pelatihan dan workshop yang dilaksanakan secara berkala. Pelatihan ini difokuskan tidak hanya pada aspek teknis penggunaan alat praktik, tetapi juga pada penguatan metodologi pengajaran berbasis digital. Seperti dikemukakan oleh Amin dan Alinur (2022), penguatan kompetensi guru menjadi langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan aset secara optimal.

Program pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun jejaring antar pendidik, baik di tingkat lokal maupun regional. Jejaring ini memberikan ruang bagi guru untuk saling bertukar pengalaman, metode, dan pendekatan dalam mengelola pembelajaran vokasi berbasis aset sekolah. Mawardi (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan kejuruan sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan sekolah yang kuat dan kemampuan membangun jejaring kerja sama lintas institusi.

Selanjutnya, sekolah juga melakukan pendekatan kolaboratif dengan mengintensifkan komunikasi dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Kegiatan seperti forum diskusi sekolah, musyawarah komite, dan pelibatan orang tua dalam program magang siswa mulai diinisiasi. Penelitian oleh Jafar (2023) menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah mampu meningkatkan rasa memiliki dan memperkuat dukungan terhadap keberhasilan siswa. Oleh karena itu, strategi ini diarahkan untuk membangun ekosistem pendidikan yang partisipatif dan inklusif.

Dalam hal perbaikan infrastruktur, SMKN 2 Ciamis telah mengajukan proposal pendanaan ke Dinas Pendidikan dan pihak swasta. Pendekatan ini diiringi dengan upaya transparansi dalam laporan pengelolaan aset agar dapat menarik perhatian donatur dan mitra industri. Sekolah juga berkomitmen untuk melakukan perawatan rutin terhadap aset yang ada, guna menjamin

keberlanjutan penggunaan dalam jangka panjang (Effendi et al., 2024).

Implementasi pendekatan-pendekatan tersebut mulai menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja sekolah. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat terbukti mampu menciptakan suasana pendidikan yang lebih kondusif dan adaptif. Hal ini sejalan dengan temuan Rose et al. (2024) bahwa manajemen aset yang baik serta keterlibatan komunitas merupakan pilar utama dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi.

Dengan demikian, meskipun SMKN 2 Ciamis menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan strategi pemanfaatan aset, langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan menunjukkan arah yang positif dan konstruktif. Kesadaran akan pentingnya sinergi lintas sektor, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi pengelolaan aset menjadi elemen kunci yang harus terus ditingkatkan. Strategi-solusi ini tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga membangun fondasi bagi transformasi manajemen sekolah dalam jangka panjang.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi berkala yang berbasis data untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan selalu relevan dengan perkembangan kebijakan dan kebutuhan industri. Dengan pendekatan tersebut, SMKN 2 Ciamis memiliki potensi besar untuk menjadi model sekolah vokasi yang unggul dan responsif dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital dan global.

3. Strategi Efektif yang Dapat Direplikasi dalam Konteks SMKN 2 Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Ciamis, ditemukan sejumlah strategi implementatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi lulusan. Strategi-strategi ini memiliki karakteristik yang kontekstual, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta dapat direplikasi oleh satuan pendidikan lain dengan karakteristik serupa. Temuan ini diperoleh melalui observasi lapangan, analisis dokumen, serta wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan sekolah.

Strategi pertama yang diidentifikasi sebagai efektif adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Metode ini diterapkan secara konsisten dalam kegiatan praktik di berbagai program keahlian, yang bertujuan untuk mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan penerapan nyata di lapangan. Rose et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membentuk kemampuan analisis dan problem-solving yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Di SMKN 2 Ciamis, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi ajar, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa melalui kerja kelompok yang terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam bentuk penyelesaian tugas berbasis industri, seperti perakitan sistem listrik sederhana, simulasi perangkat lunak akuntansi, hingga pembuatan produk kerja siswa. Tabel berikut menyajikan hasil observasi penerapan strategi ini di tiga kompetensi keahlian:

Tabel 2. Observasi Penerapan Project-Based Learning di SMKN 2 Ciamis

Kompetensi Keahlian	Bentuk Proyek	Dampak Teramati
Teknik Otomotif	Perbaikan kendaraan bermotor	Siswa lebih aktif dan mampu kerja mandiri
Akuntansi dan Keuangan	Simulasi laporan keuangan digital	Meningkatkan akurasi dan literasi digital

Teknik Instalasi Listrik	Pemasangan rangkaian listrik rumah tangga	Meningkatkan ketelitian dan kerja tim
--------------------------	---	---------------------------------------

Selanjutnya, strategi kedua yang terbukti efektif adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Afriyanto dan Khoiri (2024) menegaskan bahwa pelatihan berbasis teknologi pendidikan menjadi kunci dalam menjaga relevansi pengajaran terhadap perkembangan industri. SMKN 2 Ciamis secara rutin menyelenggarakan pelatihan mengenai penggunaan Learning Management System (LMS), metode blended learning, serta teknik pengajaran inovatif. Syamsy et al. (2023) menambahkan bahwa penguasaan alat digital menjadi keharusan dalam konteks pembelajaran abad ke-21, terutama dalam pendidikan vokasi.

Kepala SMKN 2 Ciamis, dalam wawancara yang dilakukan pada April 2025, menyampaikan:

"Kami menyadari bahwa guru adalah ujung tombak transformasi. Oleh karena itu, kami menjadikan pelatihan sebagai agenda utama sekolah setiap semester. Selain pelatihan internal, kami juga mengirim guru ke pelatihan luar sekolah agar mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang tren pendidikan terbaru."

Strategi ketiga yang berhasil diimplementasikan adalah penguatan keterlibatan orang tua dan komunitas. Keterlibatan ini direalisasikan melalui program-program seperti seminar parenting, lokakarya karier siswa, serta forum musyawarah sekolah. Fahmi (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial dari orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat belajar dan prestasi siswa. Di SMKN 2 Ciamis, pendekatan ini berhasil mengurangi kesenjangan komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga siswa, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas layanan pendidikan sekolah.

Selain itu, strategi keempat yang dijalankan adalah penerapan manajemen berbasis sekolah (*School-Based Management*). Strategi ini memberikan kewenangan kepada sekolah untuk merumuskan kebijakan internal berdasarkan kebutuhan lokal. Imamiyah dan Istikomah (2023) menyebutkan bahwa manajemen berbasis sekolah mendorong partisipasi pemangku kepentingan, meningkatkan fleksibilitas pengambilan keputusan, serta mempercepat respons terhadap permasalahan yang muncul di lapangan. SMKN 2 Ciamis memanfaatkan pendekatan ini untuk menyusun rencana kerja tahunan yang berfokus pada penguatan aset pendidikan dan peningkatan kualitas lulusan.

Strategi kelima adalah penerapan prinsip manajemen mutu total (*Total Quality Management/TQM*) sebagai kerangka kerja sistematis dalam pengelolaan mutu pendidikan. TQM memungkinkan sekolah menjalankan siklus evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan operasional manajemen. Murod (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan TQM dalam pendidikan terletak pada fokusnya terhadap perbaikan terus-menerus, partisipasi kolektif, dan pengambilan keputusan berbasis data. Di SMKN 2 Ciamis, penerapan TQM dilakukan melalui sistem audit mutu internal, feedback peserta didik terhadap pengajaran, dan monitoring terhadap capaian pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Penerapan lima strategi ini tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga menunjukkan adaptasi SMKN 2 Ciamis terhadap tuntutan zaman yang terus berkembang. , misalnya, sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah nyata (Rose et al., 2024). Sementara itu, pelatihan guru secara sistematis memastikan bahwa pengajaran selalu relevan dan kontekstual sesuai kebutuhan industri dan karakteristik peserta didik (Hadi, 2018).

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dan komunitas terbukti memperkuat ekosistem pendidikan yang inklusif. Imamiyah dan Istikomah (2023) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dengan keluarga dan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas sekolah dalam mendampingi perkembangan peserta didik, terutama dalam aspek sosial dan karakter. Hal ini terbukti pada peningkatan motivasi belajar siswa dan rendahnya angka ketidakhadiran di SMKN 2 Ciamis.

Penerapan *School-Based Management* memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan sumber daya dan pelibatan pemangku kepentingan. Model ini memungkinkan sekolah menyesuaikan kebijakan sesuai kebutuhan lokal serta mempercepat proses inovasi. Ketika dikombinasikan dengan kerangka kerja TQM, proses perencanaan dan evaluasi sekolah menjadi lebih sistematis dan terukur, sehingga hasil pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi-strategi yang diterapkan di SMKN 2 Ciamis dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) bagi sekolah-sekolah kejuruan lainnya. Kunci keberhasilannya terletak pada keberanian melakukan inovasi, keterbukaan terhadap masukan, serta konsistensi dalam pelaksanaan program. Untuk menjamin keberlanjutan strategi tersebut, evaluasi berbasis data dan pelibatan semua unsur sekolah harus terus diperkuat.

Sebagai penutup, penting bagi SMKN 2 Ciamis untuk tidak berhenti pada implementasi strategi yang ada, melainkan terus melakukan refleksi dan adaptasi berdasarkan dinamika kebijakan pendidikan nasional dan perubahan di sektor industri. Penelitian lanjutan yang menelaah dampak jangka panjang dari strategi ini terhadap hasil belajar dan keberhasilan lulusan di dunia kerja sangat diperlukan untuk memperkuat dasar empiris dari model pengelolaan pendidikan yang dikembangkan.



Conclusion (خاتمة)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemanfaatan aset sekolah di SMK Negeri 2 Ciamis mencakup dimensi fisik, digital, kemitraan industri, serta pengembangan sumber daya manusia. Setiap strategi tersebut telah menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi lulusan, khususnya dalam kesiapan kerja dan keterampilan teknis. Namun demikian, efektivitas strategi masih dibatasi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan anggaran, kapasitas guru yang belum merata, dan rendahnya keterlibatan eksternal. Solusi yang diterapkan, seperti pelatihan guru dan penguatan kolaborasi, telah menunjukkan dampak positif. Batasan penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang hanya mencakup satu sekolah dan pendekatan kualitatif yang bersifat kontekstual. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods serta melibatkan lebih banyak satuan pendidikan agar dapat memperkuat validitas eksternal dan memberikan dasar kebijakan pendidikan yang lebih luas.



Bibliography (مراجع)

Afriyanto, A., & Khoiri, N. (2024). Manajemen pendidikan Islam: Konsepsi dan aktualisasi kepemimpinan

- transformasional di lembaga pendidikan Islam. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.47926>
- Akrima, A. (2023). Manajemen pendidikan digital citizenship skill berbasis agama di MAN Kota Bukittinggi. *Al-Marsus: JMPL*, 1(2). <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.7407>
- Amin, A., & Alinur, A. (2022). Strategi manajemen pemasaran pendidikan dalam peningkatan kualitas sekolah di MTS Annurain Lonrae. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2779>
- Azizah, D. N., Nurlaeli, A., & Ma'shum, S. (2024). Implementasi manajemen konflik sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas kerja di lembaga pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1380>
- Cahaya, A., Yusriadi, Y., & Gheisari, A. (2022). Transformation of the education sector during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8561759>
- Effendi, M. S., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di sekolah dasar Islam terpadu. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1332>
- Fachruddin, F., Amiruddin, A., Lidan, A., Putra, E., Nasution, S., & Yuliana, Y. (2022). Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2166>
- Fahmi, M. (2022). Manajemen pendidikan karakter di SMA Al-Islami Nurul Ma'ad Bandung. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6257>
- Hadi, A. (2018). Konsepsi manajemen mutu dalam pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260>
- Hartini, Y., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Studi literature review peran kepemimpinan dan strategi manajemen mutu untuk kinerja dan kualitas pendidikan yang lebih baik. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4339>
- Huliatunisa, Y., Magdalena, I., & Khairunnisa, K. (2025). Manajemen berbasis sekolah (konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan). *Map (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 8(1). <https://doi.org/10.37504/map.v8i1.679>
- Imamiyah, I. N., & Istikomah, I. (2023). Manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.430>
- Jafar, J. (2023). Manajemen pemasaran jasa pendidikan dalam menarik peserta didik baru di MI melalui hubungan masyarakat. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i1.1203>
- Mawardi, M. (2023). Manajemen strategi dan pengambilan keputusan pendidikan. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.221>
- Murod, M. (2022). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Plus Al-Kautsar Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.849>
- Palinggi, H., & Tambunan, W. (2021). Analisis sistem manajemen pembelajaran tatap muka pada masa pandemi COVID-19 di SMA Kristen Rantepao. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3263>
- Rose, A. E., Nency, A., Sudira, E., Haria, Y., & Suryanda, A. (2024). Eksplorasi strategi inovatif pembelajaran biologi di abad 21. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2270>
- Syamsy, B., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Implementasi peningkatan mutu pendidikan dengan pendekatan total quality manajemen. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.593>